

Faktor Pemberdayaan Sosial Masyarakat terhadap Konflik Sosial Masyarakat dengan Perusahaan Agribisnis PT Huma Indah Mekar Kabupaten Tulang Bawang Barat

Factors of Community Social Empowerment Towards Social Conflict Between Communities and Agribusiness Companies PT Huma Indah Mekar West Tulang Bawang Regency

Sahrul Ari Irawan*¹, Yuli Safitri¹, Muhammad Abdurrokhim²

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi

*Email: sahrul.ariirawan22@fp.unila.ac.id

(Diterima 18-06-2025; Disetujui 26-07-2025)

ABSTRAK

Tidak tersedianya lahan yang cukup untuk masyarakat melaksanakan berbagai kegiatan pertanian, menjadikan masyarakat mengalami masalah sosial ekonomi yang terus terjadi. Kurangnya implementasi pemberdayaan sosial yang ada dari sebuah perusahaan, membuat masyarakat merasa kurang adanya komitmen perusahaan untuk memberikan kegiatan sosial kepada masyarakat. Tidak terimplementasinya pemberdayaan sosial atau CSR membuat masyarakat tidak berhubungan baik dengan perusahaan yang membuat permasalahan konflik sosial selalu terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana implementasi CSR atau pemberdayaan sosial yang ada dan kaitannya pemberdayaan sosial dengan konflik yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan informan sebanyak 18 orang dari pihak-pihak yang berada di lingkungan perusahaan dan masyarakat serta stakeholder terkait. Penelitian dilakukan mulai dari Maret-Juli 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengimplementasikan pemberdayaan sosial kepada masyarakat dengan baik. Program-program pemberdayaan dari perusahaan sudah tidak berjalan kembali. Perusahaan saat ini hanya bisa melaksanakan kegiatan berupa bantuan atau santunan sosial saja, itupun kegiatannya diwaktu-waktu tertentu. Implementasi pemberdayaan yang tidak berjalan dengan baik inilah yang membuat timbulnya faktor konflik sosial di masyarakat dan perusahaan.

Kata kunci: CSR, Pemberdayaan Sosial, Masyarakat, Perusahaan, Konflik

ABSTRACT

The unavailability of sufficient land for the community to carry out various agricultural activities makes the community experience socio-economic problems that continue to occur. The lack of implementation of existing social empowerment from a company makes people feel that there is a lack of company commitment to providing social activities to the community. The non-implementation of social empowerment or CSR makes people not have a good relationship with companies which makes social conflict problems always occur. This study aims to determine the extent of CSR implementation or social empowerment that exists and the relationship between social empowerment and conflicts that occur between communities and companies. This study used descriptive analysis, with informants of as many as 18 people from parties within the company and community as well as related stakeholders. The study was conducted from March to July 2023. The results showed that the company did not implement social empowerment in the community properly. The company's empowerment programs are no longer running back. Companies can currently only carry out activities in the form of assistance or social compensation, even if the activities are at certain times. The implementation of empowerment that is not well carried out is what makes social conflict factors arise in the community and company.

Keywords: CSR, Social Empowerment, Community, Company, Conflict

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman mengarahkan manusia untuk berlomba-lomba mencari berbagai hal untuk mendapatkan pendapatan salah satunya adalah bercocok tanam (Miolo, Mukhtar I, Nur Rahmawati Paneo, 2023). Melalui kegiatan ini menjadikan manusia akan berupaya dan optimal dalam memanfaatkan lahan yang ada di sekitar lingkungan mereka untuk dijadikan media dalam kegiatan pertanian yang ada. Namun sayang tidak semua elemen masyarakat mempunyai kesempatan yang

sama untuk memiliki lahan yang cukup untuk dijadikan sebagai media perantara dalam melaksanakan kegiatan di bidang pertanian tersebut. Sulitnya kepemilikan lahan ini salah satunya tentu karena faktor rendahnya ekonomi dari masyarakat (Putri & Mubarak, 2020).

Masyarakat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat khususnya dilingkungan perusahaan agribisnis PT Huma Indah Mekar, adalah salah satu contoh masyarakat yang tidak mempunyai lahan tetap untuk dijadikan sebagai media perantara kegiatan pertanian. Masih dominan dimiliki oleh perusahaan-perusahaan dan perorangan tertentu. Situasi di mana sebagian besar masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak memiliki lahan pertanian tetap dan lahan tersebut masih didominasi oleh perusahaan-perusahaan dan perorangan tertentu adalah masalah sosial dan ekonomi yang sering kali kompleks. Faktor sosial ekonomi ini perlu dan penting dilakukannya sebuah analisis tentang permasalahan tersebut (Apid, Mukson, 2022). Tidak semua pihak terkhususnya masyarakat pribumi yang memiliki jumlah lahan yang cukup menjanjikan dan dijadikan sebagai perantara dalam kegiatan-kegiatan di bidang pertanian (Yusuf, 2018).

Kehidupan manusia yang tak lepas akan adanya kebutuhan pokok manusia itu sendiri, menjadikan manusia melakukan berbagai cara dalam mendapatkan peluang peningkatan pendapatan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan yang ada (Kurniawan, 2017). Faktor ekonomi yang lemah dan tidak memiliki lahan tetap membuat masyarakat khususnya dilingkungan perusahaan agribisnis PT Huma Indah Mekar mengharapkan mendapatkan kesempatan untuk diberdayakan oleh perusahaan dalam lingkup pemberdayaan sosial. Harapan khusus yang diharapkan adalah adanya pemberdayaan sosial dalam bentuk pekerjaan. Dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan sosial melalui penciptaan lapangan kerja dapat membantu masyarakat di sekitar PT Huma Indah Mekar meningkatkan taraf hidup mereka, mengurangi ketidaksetaraan ekonomi, dan menciptakan hubungan yang lebih positif antara perusahaan dan komunitas setempat.

Kurangnya kesempatan dan proses perekrutan masyarakat pribumi di lingkungan perusahaan membuat masyarakat merasa kurang diperhatikan dan kurang mendapatkan perlakuan khusus dari pemberdayaan sosial masyarakat tersebut (Kurrohman, 2015). Lemahnya faktor kualitas karet dan harga karet yang kurang stabil, menjadikan masyarakat kurang dilibatkan oleh perusahaan dan perusahaan tidak bisa optimal dalam melakukan pemberdayaan yang ada. Adanya hal tersebut membuat ketidakserasian masyarakat dengan perusahaan. Terlebih kegiatan CSR sudah tidak terimplementasi dengan baik (Sumardiyo, 2017).

Berbagai masalah timbul seperti bermunculan konflik-konflik yang ada antara masyarakat dan perusahaan. Konflik ini tentu salah satunya adalah masyarakat kembali menuntut akan Hak Guna Usaha perusahaan tersebut, dan masyarakat ingin menguasai lahan yang ada (Kafrawi et al., 2022). Masyarakat berspekulasi bahwa perusahaan sudah tidak optimal dalam memberdaya masyarakat, dan perusahaan juga ternyata dalam kegiatan proses di perindustrian agribisnis karet tersebut khususnya untuk wilayah kerja lahan di perusahaan melebihi ukuran Hak Guna Usaha yang ada. Hal-hal inilah yang menjadikan konflik sosial masyarakat selalu ada dan muncul di perusahaan agribisnis tersebut. Masyarakat menuntut untuk perusahaan melakukan pengukuran ulang dan menunjukkan akan kepemilikan HGU dalam ukuran yang sesuai. Dan faktor lemahnya pemberdayaan sosial dari perusahaan diharapkan kembali optimal dari perusahaan tersebut. Untuk menghindari atau mengatasi konflik yang disebabkan oleh lemahnya pemberdayaan sosial perusahaan, penting bagi perusahaan untuk terlibat secara aktif dengan masyarakat setempat, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan menciptakan program pemberdayaan yang efektif dan transparan. Melakukan konsultasi dan berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat serta memprioritaskan keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam operasi bisnis adalah langkah-langkah yang penting untuk mengurangi potensi konflik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana implementasi CSR atau pemberdayaan sosial yang ada dan kaitannya pemberdayaan sosial dengan konflik yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Maret-Juli 2023, penelitian dilakukan dengan melihat dan mewawancarai pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dipilih berdasarkan pemahaman, ruang lingkup, dan *stakeholder* yang menangani bahkan ada di lingkungan wilayah yang terjadi konflik. Informan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan *stakeholder* tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

mewawancarai pihak-pihak informan untuk kemudian data informasi dijadikan data primer dalam bentuk deskripsi dan FGD. Teknik analisis dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman (Kadek Alit Arsani, 2013) dan *Focus Group Discussion* (Syabani, 2017). sebagai penyajian informasi sekaligus proses justifikasi informasi yang didapatkan. Ruang lingkup yang menjadi operasional pertanyaannya atau variabel operasionalnya adalah kegiatan pemberdayaan sosial masyarakat yang sudah ada sejauh mana dan penyebab konflik sosial masyarakat yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Informan dalam penelitian ini memiliki berbagai karakteristik. Karakteristik sendiri adalah berbagai hal, sifat, atau juga identitas diri seseorang. Informan dalam penelitian ini beragam dan memiliki karakteristik khusus diantaranya. Umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan aspek di masyarakat sebagai tokoh tertentu. Berikut karakteristik informan dalam penelitian.

Umur Informan

Umur adalah suatu konsep yang merujuk pada jangka waktu atau periode waktu yang telah berlalu sejak saat kelahiran atau peristiwa tertentu. Dalam konteks yang paling umum, umur mengacu pada jangka waktu sejak seseorang atau sesuatu dilahirkan atau dibentuk hingga saat ini. Umur dapat dinyatakan dalam berbagai satuan waktu, seperti tahun, bulan, hari, jam, menit, dan detik, tergantung pada tingkat presisi yang diperlukan (Suparyanto dan Rosad, 2020). Umur informan adalah mengenai mengkategorikan dan memahami usia atau tahap kehidupan individu yang menjadi bagian dari penelitian (Suardi et al., 2019). Ini adalah faktor penting dalam merancang dan menginterpretasikan penelitian serta memastikan representasi yang baik dari berbagai kelompok usia dalam sampel informan. Umur informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sebaran Umur Informan

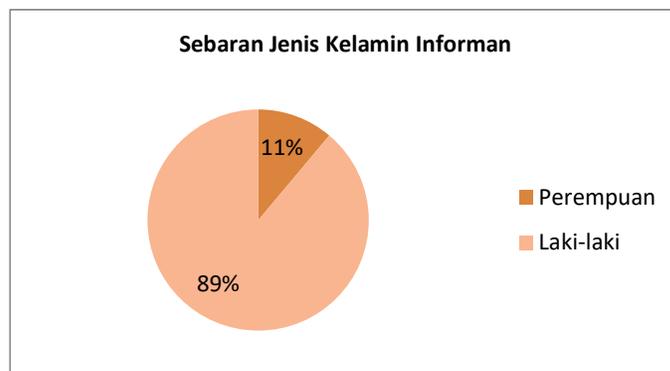
Klasifikasi tingkat umur	Interval kelas (tahun)	Seluruh Informan	
		Jumlah	Persentase (%)
Belum Produktif	0—14	0	0
Produktif	15—64	17	94.44
Non Produktif	≥64	1	5.56
Jumlah		18	100
Rata-rata	50		Produktif

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel yang disediakan, dapat dilihat bahwa informan dalam penelitian ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori usia, yaitu "belum produktif," "produktif," dan "non produktif." Usia Belum Produktif, tabel 1. menunjukkan bahwa tidak ada informan yang masuk dalam kategori "belum produktif." Hal ini berarti tidak ada individu dalam sampel penelitian yang berusia di bawah kriteria usia produktif yang ditetapkan. Usia Produktif, sebanyak 17 informan dari total 18 responden termasuk dalam kategori "usia produktif." Ini menunjukkan bahwa mayoritas informan dalam penelitian ini berada dalam tahap kehidupan yang dianggap sebagai usia produktif. Hal ini dapat merujuk pada kelompok usia di mana orang umumnya berada dalam kondisi untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif seperti bekerja, berkarir, atau berkontribusi pada ekonomi. Usia Non Produktif, tabel 1 juga mencatat bahwa hanya ada 1 responden yang masuk ke dalam kategori "usia non produktif." Ini menunjukkan bahwa hanya ada satu individu dalam sampel penelitian yang berusia di luar kriteria usia produktif. Dalam konteks ini, responden tersebut mungkin adalah seorang lansia yang telah melewati tahap produktif kehidupan mereka. Penelitian ini tidak melibatkan informan yang berusia di bawah kriteria usia produktif. Sebagian besar informan termasuk dalam usia produktif, sementara hanya satu informan yang masuk dalam kategori usia non produktif. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini fokus pada populasi yang berada dalam tahap kehidupan yang dianggap sebagai usia produktif, kecuali satu kasus yang merupakan usia non produktif. Sesuai dengan penelitian (Refiani et al., 2021) semakin produktif informan atau responden akan memberikan gambaran informasi yang baik.

Jenis Kelamin Informan

Jenis kelamin adalah klasifikasi biologis yang digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan karakteristik fisik dan biologis tertentu. Biasanya, ada dua jenis kelamin utama dalam spesies manusia: pria (laki-laki) dan wanita (perempuan). Namun, penting untuk diingat bahwa pemahaman tentang jenis kelamin telah berkembang dan semakin kompleks, dan beberapa ahli telah mengidentifikasi berbagai konsep dan variasi yang lebih luas. Pemahaman tentang jenis kelamin telah berkembang seiring waktu, dan ada pengakuan yang semakin besar terhadap keragaman gender. Perlu diingat juga bahwa semakin beragam gender atau jenis kelamin informan dalam sebuah penelitian tentu akan memberikan berbagai pemahaman serta spekulisasi yang berbeda-beda dari beragam sisi dan aspek (Hadya & Susanto, 2018). Pengakuan ini penting dalam upaya untuk menghormati hak-hak individu dan mempromosikan inklusivitas dan kesetaraan dalam masyarakat. Sebaran jenis kelamin informan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1 berikut.

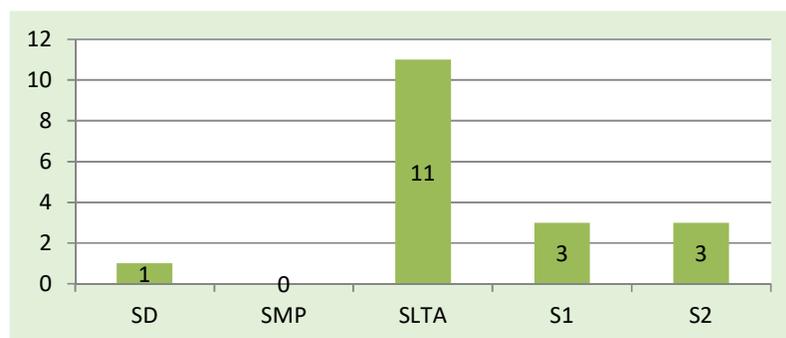


Gambar 1. Sebaran Usia Informan dalam penelitian

Berdasarkan gambar atau data yang ada, dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan dalam sampel penelitian adalah laki-laki. Dari total 18 informan, 16 adalah laki-laki, yang mewakili sekitar 89% dari sampel, sementara sisanya adalah perempuan, yang mewakili sekitar 11%. Keberagaman jenis kelamin pihak di dalam penelitian memberikan keberagaman informasi dari berbagai aspek (Hadya & Susanto, 2018).

Pendidikan Informan

Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Murtaufiq, 2014). Ini adalah proses yang terjadi sepanjang hidup individu dan dapat terjadi dalam berbagai konteks dan lembaga, termasuk sekolah, universitas, rumah, komunitas, dan lingkungan kerja. Pendidikan adalah aspek penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Ini membantu membentuk pandangan dunia, meningkatkan potensi, dan memfasilitasi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan pendidikan dapat bervariasi di seluruh dunia tergantung pada budaya, nilai, sistem pendidikan, dan tujuan sosial yang berbeda. Sebaran pendidikan informan disajikan pada Gambar 2 berikut.

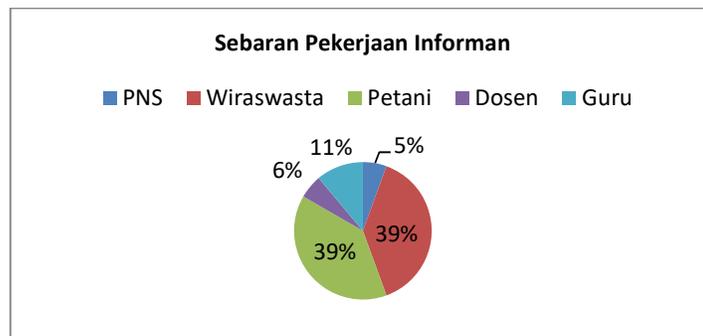


Gambar 2. Sebaran Pendidikan Informan

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa, karakteristik latar belakang pendidikan dari sekelompok 18 informan. Berikut adalah deskripsi berdasarkan pernyataan tersebut. Jumlah Informan terdapat total 18 informan yang menjadi subjek atau partisipan dalam penelitian atau studi yang dilakukan. Beragam Latar Belakang Pendidikan, informan-informan ini memiliki beragam tingkat pendidikan. Ini menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup individu dari berbagai tingkat pendidikan yang berbeda. Lulusan SD, salah satu informan dalam sampel memiliki latar belakang pendidikan lulusan Sekolah Dasar (SD). Ini mengindikasikan bahwa ada setidaknya satu informan yang menyelesaikan pendidikan tingkat dasar. Lulusan SLTA sebanyak 11 informan dalam sampel adalah lulusan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA). Ini adalah kelompok terbesar dalam sampel, menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki tingkat pendidikan setara dengan atau setinggi SLTA. Lulusan S1 terdapat 3 informan yang memiliki gelar Sarjana (S1) dalam sampel. Ini menunjukkan bahwa beberapa informan telah menyelesaikan pendidikan tinggi di tingkat sarjana. Lulusan S2 sebanyak 3 informan lainnya memiliki gelar Magister (S2) atau setingkat dengan itu. Ini mengindikasikan bahwa ada informan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yaitu tingkat pascasarjana. Tidak Ada Lulusan SMP, hal ini mencatat bahwa dalam sampel tersebut, tidak ada satu pun informan yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, tidak ada yang memiliki tingkat pendidikan setara dengan atau setinggi SMP. Informasi ini memberikan gambaran tentang beragamnya latar belakang pendidikan dalam sampel penelitian yang melibatkan 18 informan. Keberagaman jenjang pendidikan menjadikan berbagai sisi pemahaman yang berbeda-beda dan memberikan jawaban yang menarik dari berbagai aspek (Jagom, 2015).

Pekerjaan Informan

Pekerjaan seseorang adalah aktivitas atau tugas yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau upah (Zulkarnaen & Suwarna, 2016). Pekerjaan merupakan bagian penting dalam kehidupan banyak orang karena selain memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pekerjaan juga dapat memberikan rasa pencapaian, identitas sosial, dan pemenuhan kebutuhan psikologis. Pekerjaan juga sering kali memainkan peran penting dalam mengidentifikasi diri seseorang dan bagaimana individu dilihat oleh masyarakat. Penelitian ini memiliki informan yang jenis pekerjaannya berbeda-beda, sebaran jenis pekerjaan disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Sebaran Pekerjaan Informan

Berdasarkan pada Gambar 3 di atas, menggambarkan komposisi pekerjaan atau profesi dari 18 responden yang menjadi subjek atau partisipan dalam penelitian atau survei. PNS (Pegawai Negeri Sipil), dalam sampel 18 responden, terdapat satu orang yang bekerja sebagai PNS. PNS adalah pegawai yang bekerja untuk pemerintah dan biasanya memiliki status kepegawaian tetap dalam berbagai instansi pemerintah, seperti kantor pemerintah pusat atau daerah, sekolah, rumah sakit, dan lain sebagainya. Wiraswasta, terdapat tujuh orang dalam sampel yang bekerja sebagai wiraswasta. Wiraswasta adalah individu yang menjalankan usaha atau bisnis mereka sendiri, mungkin sebagai pemilik bisnis kecil atau menengah, pedagang, atau pemilik toko. Petani juga ada tujuh orang yang bekerja sebagai petani dalam sampel tersebut. Petani adalah individu yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian, seperti menanam tanaman, beternak hewan, atau mengelola lahan pertanian. Dosen hanya satu orang dalam sampel bekerja sebagai dosen. Seorang dosen adalah individu yang mengajar di perguruan tinggi atau universitas dan mungkin juga terlibat dalam penelitian akademis. Guru dua orang dalam sampel bekerja sebagai guru. Guru adalah

individu yang mengajar di tingkat pendidikan dasar atau menengah, dan tugas mereka adalah memberikan pendidikan dan membimbing siswa dalam berbagai mata pelajaran. Gambar 3 ini memberikan gambaran tentang beragamnya jenis pekerjaan yang diwakili dalam sampel responden. Ini dapat menjadi informasi yang relevan untuk memahami karakteristik dan latar belakang pekerjaan dari individu-individu yang berpartisipasi dalam penelitian. Jenis pekerjaan yang berbeda tentu memberikan perspektif dan pandangan yang berbeda-beda pula sesuai dengan persepsi masing-masing pihak (Iskandar Agung, 2017).

Implementasi CSR atau Pemberdayaan Sosial Perusahaan

Pemberdayaan sosial masyarakat merupakan suatu hal yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat dengan harapan berbagai keuntungan dan profit dari perusahaan dapat diberikan sebagian kepada masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan, terkhusus kepada masyarakat yang terdampak (Amrial & Rahayu, 2021). Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau Pemberdayaan Sosial Masyarakat di PT Huma Indah Mekar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dapat menjadi langkah positif dalam membangun hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam implementasi CSR.

a. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Lakukan penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat setempat. Ini dapat melibatkan survei, wawancara, dan dialog dengan pemangku kepentingan masyarakat.

b. Program Pendidikan

Buka program pendidikan seperti kursus keterampilan, pelatihan pekerjaan, atau beasiswa pendidikan untuk anak-anak masyarakat setempat. Ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup dan peluang pekerjaan.

c. Kesehatan dan Kesejahteraan

Dukung program kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan gratis, vaksinasi, atau klinik kesehatan komunitas. Berikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti pemberian makanan atau peralatan kesehatan.

d. Lingkungan Hidup

Ajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon atau kampanye pengurangan sampah plastik.

e. Ekonomi Lokal

Dorong kewirausahaan lokal dengan memberikan pelatihan bisnis, modal usaha, atau akses pasar.

f. Infrastruktur

Berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, atau fasilitas air bersih yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat.

g. Budaya dan Seni

Dukung kegiatan budaya dan seni di daerah tersebut dengan sponsor acara atau festival budaya lokal.

h. Kemitraan dengan Organisasi Non-Pemerintah (LSM)

Kerja sama dengan LSM yang memiliki pengalaman dalam program-program sosial untuk meningkatkan efektivitas implementasi CSR.

i. Monitoring dan Evaluasi

Lakukan pemantauan terus-menerus terhadap program CSR yang telah diimplementasikan untuk memastikan dampak positifnya terhadap masyarakat setempat.

j. Keterlibatan Masyarakat

Libatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR agar program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

k. Transparansi dan Pelaporan

Sampaikan laporan tahunan tentang aktivitas CSR kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas.

1. Komunikasi dan Promosi

Sosialisasikan program CSR kepada masyarakat dan pemangku kepentingan agar mereka tahu tentang upaya positif yang dilakukan oleh perusahaan.

Penting untuk bekerja sama dengan pemerintah daerah, LSM, dan masyarakat setempat dalam perencanaan dan implementasi program CSR ini. Juga, penting untuk mengukur dampak program secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pemberdayaan sosial masyarakat tercapai (Efendi et al., 2023). Kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Huma Indah Mekar menunjukkan komitmen perusahaan untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan kegiatan CSR yang telah dilaksanakan.

a. Sunatan Masal

Kegiatan sunatan massal membantu masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke layanan medis. Ini juga merupakan tindakan preventif yang dapat meningkatkan kesehatan anak-anak dalam komunitas.

b. Beasiswa

Memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi serta yang kurang mampu adalah langkah yang sangat positif dalam mendukung pendidikan. Ini membantu meningkatkan akses pendidikan dan mendorong prestasi akademik.

c. Donor Darah

Kegiatan donor darah adalah tindakan luar biasa yang dapat menyelamatkan nyawa. Melibatkan masyarakat umum dalam kegiatan ini adalah cara yang baik untuk memperluas dampak positif CSR.

d. Renovasi Bangunan Sekolah

Renovasi bangunan sekolah yang sudah tidak layak pakai adalah upaya penting untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pendidikan. Ini juga menunjukkan perhatian terhadap pendidikan masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas CSR, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan:

a. Partisipasi Masyarakat

Pastikan masyarakat lokal terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan CSR. Ini dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi.

b. Pelaporan dan Transparansi

Sampaikan laporan tahunan atau berkala tentang kegiatan CSR kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga transparansi.

c. Evaluasi Dampak

Lakukan evaluasi terhadap dampak kegiatan CSR. Ini dapat membantu memastikan bahwa dana dan sumber daya yang diinvestasikan memberikan hasil yang diharapkan.

d. Kemitraan

Pertimbangkan untuk bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah atau pemerintah setempat untuk meningkatkan efektivitas program CSR.

e. Kontinuitas

Pastikan kegiatan CSR tidak hanya menjadi kegiatan sekali-kali, tetapi berkelanjutan dalam jangka panjang untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat.

Kegiatan CSR yang dijelaskan oleh PT Huma Indah Mekar adalah contoh positif dari komitmen perusahaan untuk mendukung masyarakat setempat dan memberikan manfaat yang signifikan. Dengan terus memperbaiki dan mengembangkan program CSR, perusahaan dapat terus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar dan menciptakan hubungan positif dengan komunitas tersebut.

Situasi di mana kegiatan CSR atau pemberdayaan sosial telah berhenti dilaksanakan oleh PT Huma Indah Mekar adalah hal yang patut dipertimbangkan ulang. CSR adalah komitmen jangka panjang perusahaan untuk berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Jika

perusahaan telah menghentikan kegiatan tersebut, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk memulihkan dan memperbarui program CSR:

a. Evaluasi Kembali Tujuan dan Prioritas

Perusahaan harus melakukan evaluasi mendalam tentang mengapa mereka memutuskan untuk menghentikan kegiatan CSR. Apakah karena perubahan prioritas bisnis, keterbatasan anggaran, atau alasan lainnya, hal ini penting untuk memahami akar masalahnya.

b. Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan

Diskusikan dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami harapan mereka terhadap program CSR. Apakah ada perubahan dalam kebutuhan mereka sejak program terakhir kali dijalankan.

c. Perencanaan Ulang

Buat rencana baru untuk program CSR yang mencerminkan prioritas dan kebutuhan saat ini. Ini mungkin melibatkan pembaruan strategi CSR atau mengidentifikasi jenis kegiatan yang lebih relevan untuk masyarakat setempat.

d. Alokasi Sumber Daya

Tentukan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program CSR yang baru. Ini termasuk anggaran, personel, dan peralatan yang mungkin diperlukan.

e. Jadwal Rutin

Tentukan jadwal rutin untuk menjalankan program CSR, yang mencakup waktu dan frekuensi pelaksanaan kegiatan. Ini harus menjadi komitmen berkelanjutan.

f. Transparansi dan Pelaporan

Pastikan ada proses pelaporan yang baik untuk memastikan bahwa kegiatan CSR diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

g. Keterlibatan Karyawan

Melibatkan karyawan dalam program CSR dapat meningkatkan komitmen dan partisipasi. Program karyawan sukarelawan atau inisiatif internal dapat memberikan dukungan tambahan.

h. Kemitraan

Pertimbangkan untuk bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah atau lembaga lain yang memiliki keahlian dalam melaksanakan program CSR.

i. Pemantauan dan Evaluasi

Tetapkan sistem pemantauan dan evaluasi untuk mengukur dampak program CSR secara berkala dan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

j. Komunikasi Efektif

Sampaikan dengan baik kepada masyarakat dan karyawan mengenai perubahan dalam program CSR, serta manfaat yang diharapkan.

Kembali berkomitmen pada program CSR dapat membantu perusahaan membangun kembali hubungan positif dengan masyarakat setempat, meningkatkan citra perusahaan, dan memberikan manfaat nyata bagi komunitas di sekitarnya. PT Huma Indah Mekar kembali harus memperbaiki pelaksanaan program CSR dan kembali berkontribusi secara positif pada masyarakat setempat serta menciptakan dampak yang berarti. Sesuai dengan penelitian (Pangestu, 2019) hubungan yang baik dengan masyarakat adalah sebuah komitmen dan keharusan perusahaan untuk memberikan sebuah pemberdayaan sosial melalui kegiatan CSR yang diberikan perusahaan.

Keterkaitan antara Implementasi Pemberdayaan Sosial Perusahaan dengan Konflik antara Perusahaan dan Masyarakat

Implementasi CSR atau pemberdayaan sosial tentu berkaitan dengan hubungan yang ada antara pihak perusahaan dan masyarakat (Octaviani et al., 2022). Keadaan baik antara masyarakat dan perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar implementasi pemberdayaan sosial yang telah diberikan perusahaan. Implementasi pemberdayaan sosial oleh perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat setempat. Keterkaitan antara

implementasi pemberdayaan sosial dan konflik antara perusahaan dan masyarakat dapat bersifat kompleks, tergantung pada berbagai faktor. Berikut adalah beberapa cara bagaimana keterkaitan tersebut dapat terjadi:

a. Mengurangi Ketegangan

Pemberdayaan sosial dapat bertindak sebagai mekanisme untuk mengurangi ketegangan antara perusahaan dan masyarakat setempat. Melalui berbagai program dan inisiatif, perusahaan dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan dan harapan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi konflik.

b. Mengatasi Masalah Bersama

Program pemberdayaan sosial dapat dirancang untuk mengatasi masalah-masalah bersama yang dihadapi oleh perusahaan dan masyarakat setempat. Misalnya, perusahaan dan masyarakat bisa bekerja sama dalam program pelestarian lingkungan atau peningkatan infrastruktur yang akan memberikan manfaat kepada keduanya.

c. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat

Ketika perusahaan terlibat secara aktif dengan masyarakat setempat melalui program pemberdayaan, ini dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam urusan perusahaan. Masyarakat yang merasa didengarkan dan diberdayakan cenderung lebih kooperatif dan kurang cenderung menyebabkan konflik.

d. Menciptakan Kepentingan Bersama

Pemberdayaan sosial dapat membantu menciptakan kepentingan bersama antara perusahaan dan masyarakat. Misalnya, jika perusahaan membantu dalam meningkatkan pendidikan di wilayah tersebut, baik perusahaan maupun masyarakat memiliki kepentingan dalam melihat pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik.

e. Mengatasi Isu-isu Sosial dan Lingkungan

Program CSR yang berfokus pada masalah-masalah sosial dan lingkungan yang relevan dengan masyarakat setempat dapat membantu mengatasi isu-isu yang mungkin menjadi penyebab konflik. Ini bisa termasuk pemulihan lingkungan, penciptaan lapangan kerja, atau pemberian bantuan dalam situasi darurat.

Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan program pemberdayaan sosial tidak selalu menjamin bahwa tidak akan ada konflik antara perusahaan dan masyarakat. Faktor eksternal, perubahan dalam dinamika masyarakat, atau perubahan dalam kepemimpinan perusahaan dapat tetap memunculkan konflik. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka, pemantauan terus-menerus, dan kemitraan yang baik antara perusahaan dan masyarakat setempat tetap diperlukan untuk mengatasi dan mencegah konflik yang mungkin timbul. Sejalan dengan penelitian (Octaviani et al., 2022), penting dilibatkannya sebuah strategi komunikasi khusus.

Situasi di mana implementasi CSR atau pemberdayaan sosial telah berhenti dan masyarakat merasa tidak puas dapat menyebabkan ketegangan dan konflik antara perusahaan dan masyarakat setempat. Dalam konteks seperti ini, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan :

a. Ketidakpuasan Masyarakat

Masyarakat yang telah mengalami manfaat dari program CSR atau pemberdayaan sosial perusahaan dan kemudian melihat penghentian program tersebut dapat merasa kecewa dan tidak puas. Ketidakpuasan ini dapat menyebabkan ketegangan dan konflik.

b. Tuntutan Masyarakat

Jika masyarakat merasa bahwa mereka memiliki hak untuk mendapatkan manfaat dari perusahaan, mereka dapat menyampaikan tuntutan untuk kembali menerima program pemberdayaan. Ini dapat mencakup tuntutan untuk pekerjaan, bantuan pendidikan, atau layanan kesehatan.

c. Perubahan Status Tanah (HGU vs. Hak Ulayat)

Perubahan status tanah dari Hak Guna Usaha (HGU) menjadi Hak Ulayat dapat menjadi sumber konflik jika tidak dielaborasi dengan baik. Masyarakat dapat berpandangan bahwa ini adalah upaya perusahaan untuk mengambil alih tanah secara tidak adil atau untuk menghindari tanggung jawab sosial mereka.

d. Komunikasi yang Buruk

Ketidakjelasan atau kurangnya komunikasi antara perusahaan dan masyarakat setempat dapat memperburuk konflik. Perusahaan harus berkomunikasi secara efektif tentang kebijakan dan perubahan yang memengaruhi masyarakat setempat.

e. Konsultasi dan Partisipasi

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program CSR atau pemberdayaan sosial dapat menghindari konflik. Memastikan bahwa masyarakat merasa didengarkan dan memiliki suara dalam proses tersebut sangat penting.

f. Penyelesaian Konflik

Jika konflik sudah terjadi, penting untuk mencari cara penyelesaian yang adil dan bermartabat. Ini bisa melibatkan mediasi, negosiasi, atau pembentukan mekanisme penyelesaian sengketa.

g. Revisi Kebijakan CSR

Perusahaan harus mempertimbangkan kembali kebijakan CSR mereka dan, jika memungkinkan, memulihkan atau memperbarui program pemberdayaan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Ini dapat membantu mengurangi ketegangan.

h. Kerjasama dengan Pemerintah

Melibatkan pemerintah setempat dalam penyelesaian konflik dan pengembangan program pemberdayaan sosial dapat membantu menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan.

i. Transparansi

Perusahaan harus transparan dalam menjelaskan alasan di balik perubahan kebijakan dan harus memberikan informasi yang cukup kepada masyarakat setempat.

Ketika konflik antara perusahaan dan masyarakat terjadi, penting untuk mencari solusi yang memadai dan berkelanjutan yang menghormati hak dan kepentingan kedua belah pihak. Pemahaman, komunikasi yang efektif, dan upaya nyata untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat setempat dapat membantu mengatasi konflik dan memulihkan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat setempat. Sejalan dengan penelitian (Nayenggita et al., 2019) penerapan pemberdayaan masyarakat contohnya CSR harus dijalankan dengan baik, sebagai wujud komitmen perusahaan dan menghindari konflik sosial dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) atau Pemberdayaan Sosial Masyarakat di PT Huma Indah Mekar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dapat menjadi langkah positif dalam membangun hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat setempat. Pemberdayaan sosial yang ada seperti sunatan massal, donor darah, beasiswa, dan renovasi gedung sekolah. Situasi di mana kegiatan CSR atau pemberdayaan sosial telah berhenti dilaksanakan oleh PT Huma Indah Mekar adalah hal yang patut dipertimbangkan ulang. CSR adalah komitmen jangka panjang perusahaan untuk berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Keterkaitan tidak terimplementasinya pemberdayaan sosial dari perusahaan kepada masyarakat tentu menyebabkan huru-hara atau konflik yang terjadi antara kedua pihak. Situasi di mana implementasi CSR atau pemberdayaan sosial telah berhenti dan masyarakat merasa tidak puas dapat menyebabkan ketegangan dan konflik antara perusahaan dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrial, Y., & Rahayu, E. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Petambak Pada Budidaya Udang Vannamei Oleh Pt Infishta Di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(2), 4. <https://doi.org/10.7454/jpm.v2i2.1021>
- Apid, Mukson, W. S. (2022). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Rumah Tangga terhadap Tingkat Ketahanan Pangan (Kasus Pada Gapoktan Tani Sejahtera Desa Ujunggebang Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPDA)*, 6(3), 892–910. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.11>
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., & Sh, H. (2023). Program Desa Binaan STAIN

- Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3432>
- Iskandar Agung. (2017). PERAN FASILITATOR GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK). *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.312.6>
- Jagom, Y. O. (2015). Kreativitas Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Belajar Visual-Spatial Dan. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 176–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/math.v1i3.18>
- Kadek Alit Arsani, N. L. (2013). Peranan Program Pkpr (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 129–137. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1289>
- Kafrawi, R. M., Ariyanto, B., & Mentari, N. (2022). Tanggung Gugat Terhadap Penyalahgunaan Hak Guna Usaha pada Lahan Perkebunan. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 29(3), 633–651. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol29.iss3.art8>
- Kurniawan, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmwe.v13i4.2709>
- Kurrohman, T. (2015). Menyingkap" Malpraktik" Tatakelola Resiko Etika Pada Pt.“G”–Di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 8(2), 40–68.
- Miolo, Mukhtar I, Nur Rahmawati Paneo, D. (2023). Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia. *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 36–53.
- Murtaufiq, S. (2014). Telaah Kritis Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan. *Akademika*, 8(2), 191–204. <https://doi.org/10.30736/akademika.v8i2.85>
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Cor P Or Ate Soci Al R Esp Onsi Bi Li Ty (Csr) Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Octaviani, F., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2022). Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial “Humanitas” Fisip Unpas*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/humanitas.v4i1.4882>
- Pangestu, R. D. (2019). *Implementasi Program CSR (Corporate Social Responsibility) di PT. JICT (Jakarta International Container Terminal) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Sektor Pendidikan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, R. U., & Mubarak, A. (2020). Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 96–105. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.166>
- Refiani, D., Dewi, Y. I., & Utami dan Sri. (2021). Gambaran Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 13(2), 67–74. <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.272>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sumardiyono, E. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Community Development Dalam Perolehan Proper Hijau (Studi Kasus di PT. Pupuk Kaltim Bontang)*. Universitas Diponegoro.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Studi Komparatif Kitab Al-Dûrr Al-Anîq Dengan Astronomical

- Algorithm Jean Meeus Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Sya'bani, M. A. Y. (2017). Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (Fgd) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan (Studi Kasus Implementasi Program Lesson Study pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama I. *Tamaddun Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 14(1), 5–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.69>
- Yusuf, S. (2018). *Aktivitas perkebunan tanaman lada dalam mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan di kecamatan towuti kabupaten luwu timur* [UIN ALAUDDIN MAKASSAR]. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9110%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/9110/1/Syarifah Yusuf%2C pdf.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9110%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/9110/1/Syarifah%20Yusuf%2C%20pdf.pdf)
- Zulkarnaen, W., & Suwarna, A. (2016). Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Di Bagian Mekanik Pt. Erlangga Aditya Indramayu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 1(1), 33–52. <https://doi.org/10.31955/mea.vol1.iss1.pp33-52>